

Fluktuasi *Return* Saham Sub Sektor Logam dan Mineral di Bursa Efek Indonesia

Wiwik Zuliana

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kediri

Korespondensi penulis: increatived@gmail.com

Taufik Akbar

Dosen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kediri

Email: taufikakbar@uniska-kediri.ac.id

Suseno Hendratmoko

Dosen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kediri

Email: susenohendratmoko@gmail.com

Abstract

Investors invest their capital in companies in the form of shares, then gain profit in the form of returns on an investment activity that has been carried out, of course the main goal is gain profit. This research purpose to determined how the affected fluctuation stock return of the metal and minerals sub-sector on indonesia stock exchange for the 2015-2020 periods. The sampling method used purposive sampling, obtained a population of 72 financial statements and a sample of 30 financial statements. Using secondary date as research data obtained from the annual financial statements of metal and mineral mining sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2020 period with testing using panel data regression analysis with Eviews 10 software.

The model chosen is the Common Effect Model (CEM) using the Chow test, Hausman test, and the Lagrange multiplier test. Then using the classical assumption test, R square, t test, and F test. In the test, it was result found that partially the Debt to Asset Ratio (DAR) variable, Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS) had no significant effected on stock returns. Simultaneously the variables Debt to Asset Ratio (DAR), Net Profit Margin (NPM), and Earning Per Share (EPS) have no significant effected on stock returns.

Keywords: *Debt to Asset Ratio (DAR), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS) and stock returns.*

Abstrak

Investor menanamkan modalnya dalam perusahaan berupa saham, kemudian memperoleh keuntungan dalam wujud pengembalian atas suatu aktifitas penanaman modal yang telah dilakukannya tentu saja menjadi tujuan utama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fluktuasi *return* saham sub sektor logam dan mineral di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2020. Menggunakan *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel. Sampel digunakan sebanyak 30 laporan keuangan dari jumlah populasi sebanyak 72 laporan keuangan. Menggunakan data sekunder sebagai data penelitian yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor logam

Received Juli 30, 2022; Revised Agustus 2, 2022; September 22, 2022

* Wiwik Zuliana, increatived@gmail.com

dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2020 dengan pengujian menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan *software* Eviews 10.

Model yang terpilih yakni *Common Effect Model* (CEM) dengan menggunakan uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier. Kemudian menggunakan uji asumsi klasik, R square, uji t, dan uji F. Dalam pengujian menghasilkan bahwa secara parsial variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. Secara simultan variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

Kata kunci: *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) and *Return* Saham.

LATAR BELAKANG

Kemajuan perekonomian suatu negara tercermin dari seberapa besar pasar modal atau *capital market* di negara tersebut. Khususnya untuk negara yang mengandalkan perekonomiannya dari sektor industri (Murdiyanto and Kusumaningarti, 2020:23). Seseorang investor dalam memutuskan opsi guna menanamkan modalnya dalam perwujudan saham butuh mempertimbangkan satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Dalam melakukan investasi hendaknya diseleksi laporan keuangannya, kemudian ditinjau secara berkelanjutan, khususnya perusahaan yang telah melaksanakan *Initial Public Offering* (IPO) (Arista, 2012:1). Harapan investor utama seorang tentunya memperoleh profit atau *return* dalam rupa pengembalian atas suatu penanaman modal yang dijalankannya.

Fluktuasi harga saham menyebabkan ketidakpastian dalam menentukan *return* saham. Berbagai macam jenis saham dan perusahaan mengalami fluktuasi *return* saham, salah satunya sub sektor logam dan mineral yang tergabung dalam sektor *mining* atau pertambangan. Menurut Sonia (2013:3) menyatakan bahwa sektor pertambangan ialah salah satu sektor yang berpotensi besar serta cukup diandalkan sebab negeri Indonesia kaya akan sumber energi alam. Menganalisis rasio keuangan dapat membantu Investor dalam mengukur kemampuan finansial perusahaan. Pada umumnya rasio-rasio keuangan yang dipakai guna mengukur fluktuasi *return* saham serta kemampuan perusahaan ditinjau dalam berbagai rasio, diantaranya yakni: *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS).

Dari ekplanasi yang sudah dikemukakan, sehingga memerlukan penelitian mengenai fluktuasi *return* saham sub sektor logam dan mineral di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2020. Karena tingkatan profit ataupun *return* merupakan salah satu aspek penting untuk dipertimbangkan dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modal di pasar modal. Para investor lazimnya terdorong untuk melaksanakan penanaman modal pada sesuatu instrumen yang diminati dengan prospek mendapatkan tingkatan pengembalian ataupun *return* penanaman modal yang proporsional.

KAJIAN TEORITIS

PASAR MODAL

Pada dasarnya definisi pasar modal sama dengan pasar pada umumnya, dimana sarana tempat penjual dan pembeli bertemu dan melakukan transaksi. Sesuai dengan namanya di pasar modal yang di transaksikan adalah modal dan aktiva dalam wujud saham, surat hutang, dan *derivative* melalui sistem Jakarta *Automated Trading System* (JATS) yang dipakai oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) kemudian terkoneksi dengan perantara efek(sekuritas), kemudian mempertemukan pihak yang memerlukan dana dengan pihak yang menyediakan dana (Murdiyanto and Kusumaningarti, 2020:24).

INVESTASI

Ivestasi dapat di interpretasikan sebagai komitmen dalam perwujudan uang ataupun sumber daya yang lain yang dilakukan disaat ini (*present time*) dengan tujuan mendapatkan profit di kemudian hari (*in future*) (Tandelilin, 2010:1). Meningkatkan kesejahteraan finansial para investor dengan cara menjumlahkan *profit income* saat ini ditambahkan dengan *profit income* yang hendak diperoleh dimasa depan merupakan tujuan daripada penanaman modal secara general. Hal dasar yang penting dipertimbangkan dalam keputusan investasi yakni keterkaitan antara *risk* dengan *return* yang diharapkan. Semakin besar *risk* suatu aset berbanding lurus dengan besaran *return* yang diharapkan atas aset tersebut, demikian kebalikannya.

LAPORAN KEUANGAN

Menurut Harahap (2016) laporan keuangan menggambarkan kondisi finansial serta serta hasil usaha perusahaan dalam sebagian periode serta disaat tertentu. Laporan keuangan dibuat sebagai dasar guna dapat memutuskan ataupun memperhitungkan posisi keuangan, dimana hasil dari analisa laporan keuangan bisa digunakan oleh pihak-

pihak yang berkepentingan untuk menciptakan keputusan. Menurut SAK (5) (dalam Harahap, 2016:134) mengemukakan bahwa tujuan laporan keuangan yaitu menyediakan data yang terdiri atas posisi finansial, kinerja dan perubahan posisi finansial suatu perusahaan yang berguna untuk stakeholder ataupun pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

RETURN SAHAM

Return saham yakni hasil dari kegiatan investasi yang telah dilakukan oleh investor dalam kurun waktu tertentu yang memberikan imbalan berupa besaran tingkatan keuntungan yang akan dinikmati oleh investor (Hartono, 2009:199). Menurut Fahmi (dalam Rohpika and Fhitri, 2020:6) *return* saham yakni keuntungan yang diharapkan oleh seseorang investor di kemudian hari terhadap beberapa modal yang sudah ditanamkannya. Jadi *return* saham ialah tingkat pengembalian berupa profit yang dihasilkan dari aktivitas investasi saham dalam kurun waktu tertentu.

DEBT TO ASSET RATIO (DAR)

Debt to Asset Ratio yaitu rasio hutang yang digunakan guna mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva (Kasmir, 2019:158). Rasio ini menggambarkan Seberapa besar hutang sanggup ditutupi oleh aktiva. Menurut Sudana (2011) semakin besar rasio Ini, sehingga semakin besar pemakaian hutang dalam membiayai investasi pada aktiva serta resiko finansial perusahaan semakin bertambah. Tingginya nilai rasio akan semakin besar pula jumlah pinjaman yang digunakan guna investasi pada aktiva guna untuk memperoleh keuntungan bagi perusahaan.

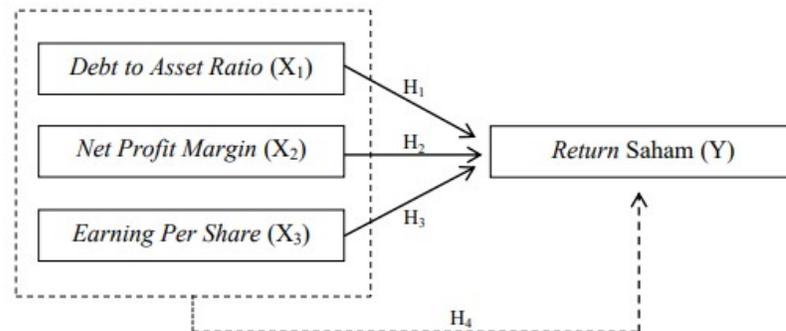
NET PROFIT MARGIN (NPM)

Net Profit Margin yakni ukuran keuntungan dengan membandingkan antara *earning after interest and tax* dibanding dengan *sales* (Kasmir, 2019:202). Perusahaan dianggap mampu dalam mendapatkan laba yang cukup tinggi apabila memiliki nilai rasio *Net Profit Margin* (NPM) yang besar (Harahap, 2016:304). Nilai *Net Profit Margin* (NPM) terus menjadi besar maksudnya kemampuan perusahaan semakin baik dan juga profit yang hendak diterima pemegang saham akan terus menjadi bertambah (Putra and Kindangen, 2016:237).

EARNING PER SHARE (EPS)

Earning Per Share ialah rasio guna mengukur keberhasilan manajemen dalam meraih keuntungan untuk pemegang saham (Kasmir, 2019:209). Rasio *Earning Per Share* menggambarkan besarnya kemampuan per lembar saham dalam menciptakan laba (Harahap, 2016:304). Rasio yang tinggi menggambarkan bahwa kesejahteraan pemegang saham akan meningkat, kebalikannya rasio yang rendah menggambarkan bahwa manajemen belum sukses guna memuaskan pemegang saham. Menurut Kasmir (2019:209).

Gambar 2.1
Kerangka Teoritik



Keterangan :

- > = Pengaruh variabel independen terhadap dependen secara parsial.
- - - - -> = Pengaruh variabel independen terhadap dependen secara simultan.

METODE PENELITIAN

Terdapat tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni variabel independen yang terdiri atas *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebagai X_1 , *Net Profit Margin* (NPM) sebagai X_2 , *Earning Per Share* (EPS) sebagai X_3 , Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham sebagai Y .

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan bersifat assosoasif. Data diolah menggunakan alat analisis berupa program Eviews 10. Penelitian ini mengambil data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2020. Data diambil dari GISBEI Universitas Islam Kediri, Kediri Jalan Sersan Suharmadji Nomor 38 Kediri Kota.

Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 72 laporan keuangan, kemudian jumlah sampel sebanyak 30 laporan keuangan. Menggunakan *purpose sampling* sebagai metode pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu.

Tabel 3.4.2
Daftar Sampel Perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral

No.	Nama Perusahaan	Kode
1.	PT. Aneka Tambang Tbk.	ANTM
2.	PT. Cita Mineral Investindo Tbk.	CITA
3.	PT. Vale Indonesia Tbk.	INCO
4.	PT. J Resources Asia Pasifik Tbk.	PSAB
5.	PT. Timah Tbk.	TINS

Sumber : BEI, data diolah, 2022

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel yaitu data yang terdiri atas banyaknya objek dalam dalam kurun waktu tertentu atau pada umumnya yaitu kombinasi antara data *cross section* serta data *time series*. Formula model persamaan yang terbentuk yaitu sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \epsilon_{it}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Uji chow dipakai guna mengetahui apakah model estimasi *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik dibandingkan dengan model estimasi *Common Effect Model* (CEM).

Tabel 4.1.6
Hasil Output Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0,248702	(4,22)	0,9073

Sumber : Hasil *output* eviws 10, data diolah, 2022

Tabel 4.1.6 hasil *output* uji chow diatas diperoleh nilai probabilitas signifikansi dari *Cross-section F* sebesar 0,9073 atau 90% (lebih dari 5%) sehingga model estimasi yang terbaik dipilih berdasarkan uji chow adalah model estimasi *Common Effect Model* (CEM).

b. Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk mengetahui apakah model estimasi *Random Effect Model* (REM) lebih baik dibandingkan dengan model estimasi *Fix Effect Model* (FEM).

Tabel 4.1.7
Hasil Output Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	hi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0,814949	3	0,8459

Sumber : Hasil *output* eviws 10, data diolah, 2022

Tabel 4.1.7 hasil *output* uji Hausman diatas diperoleh nilai probabilitas signifikansi dari Cross-section random sebesar 0,8459 atau 84% (lebih dari 5%) sehingga model estimasi yang terbaik dipilih berdasarkan uji Hausman adalah model estimasi *Random Effect Model* (REM).

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier dipakai guna mengetahui apakah model estimasi *Random Effect Model* (REM) lebih baik dibandingkan dengan model estimasi *Common Effect Model* (CEM).

Tabel 4.1.8
Hasil Output Uji Lagrange Multiplier

Null (no rand effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	1,790761 (0,1808)	0,041480 (0,8386)	1,832241 (0,1759)

Sumber : Hasil *output* eviws 10, data diolah, 2022

Tabel 4.1.8 hasil *output* uji lagrange multiplier diatas diperoleh nilai signifikansi dari Breusch-Pagan (*Both*) angka yang dibawah yaitu sebesar 0,1759 atau 17% (lebih dari 5%) sehingga model estimasi yang terbaik dipilih berdasarkan uji lagrange multiplier adalah model estimasi *Common Effect Model* (CEM).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dalam model estimasi *Common Effect Model* (CEM), dapat diketahui apakah data variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal ataupun tidak berdistribusi normal dengan menggunakan uji normalitas.

Tabel 4.1.10
Hasil Output Uji Normalitas

Jarque-Bera	2,638641
Probability	0,267317

Sumber : Hasil *output* eviws 10, data diolah, 2022

Tabel 4.1.10 hasil ouput uji normalitas menunjukkan bahwa nilai probability yaitu sebesar 0,267317 menggambarkan nilai probability lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikansi atau derajat kesalahan sebesar 0,05 atau 5%. Hasil output ini menunjukkan data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Dalam model estimasi *Common Effect Model* (CEM), dapat diketahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen ataupun tidak dengan memnggunakan uji multikolinieritas.

Tabel 4.1.11
Hasil Output Uji Multikolinearitas

	DAR	NPM	EPS
DAR	1,000000	-0,099142	-0,405029
NPM	-0,099142	1,000000	0,357004
EPS	-0,405029	0,357004	1,000000

Sumber : Hasil *output* eviws 10, data diolah, 2022

Tabel 4.1.11 hasil ouput uji multikolinearitas menunjukkan bahwa hasil dapat ditinjau dari output koefisien korelasi pada setiap variabel independen. Pada data penelitian ini tidak menunjukkan gejala adanya multikolinearitas dengan membandingkan hasil dari koefisien korelasi pada setiap variabel independen dengan asumsi kesalahan kurang dari 0,8 atau 80%.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dalam model estimasi *Common Effect Model* (CEM), dapat diketahui apakah terdapat tidaknya ketidaksamaan variance dari residual pengamatan satu dengan pengamatan lain dengan menggunakan uji heteroskedastisitas.

Tabel 4.1.12
Hasil Output Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,302019	0,242531	1,245280	0,2241
DAR	0,366446	0,468297	0,782508	0,4410
NPM	0,015991	0,019297	0,828692	0,4148
EPS	0,001087	0,001281	0,848892	0,4037

Sumber : Hasil *output* eviws 10, data diolah, 2022

Tabel 4.1.12 hasil *output* uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa dengan menggunakan uji Glesjer tidak terdapatnya gejala heteroskedastisitas. Pengamatan *output* dari nilai probabilitas setiap variabel dan membandingkannya dengan nilai signifikansi atau derajat kesalahan kurang dari 0,05 atau 5%. Pada nilai probabilitas tiap variabel menggambarkan bahwa tidak ada nilai setiap variabel kurang dari 0,05 atau 5% sehingga ditarik kesimpulan pada data penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3. Analisis Hasil Uji Regresi Data Panel

Berlandaskan hasil *otput* uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier terpilihlah metode *Common Effect Model* (CEM) sebagai model yang paling terbaik. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil *output* sebagai berikut :

Tabel 4.1.13
Hasil Output Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,002978	0,385433	0,007727	0,9939
DAR	0,320229	0,744223	0,430286	0,6705
NPM	-0,005416	0,030666	-0,176600	0,8612
EPS	0,003110	0,002035	1,527998	0,1386

Sumber : Hasil *output* eviws 10, data diolah, 2022

Tabel 4.1.13 hasil *output* regresi data panel diatas maka persamaan regresi data panel tersusun rumus sebagai berikut :

$$\text{Return Saham} = 0,002978 + 0,320229\text{DAR} - 0,005416\text{NPM} + 0,003110\text{EPS}$$

4. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R Square)

Nilai koefisien determinasi *R square* mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel dependen yang bisa dijelaskan oleh variabel independennya.

Tabel 4.1.14
Hasil Output Uji Koefisien Determinasi R square

R-squared	0,088758
Adjusted R-squared	-0,016386

Sumber : Hasil *output* eviws 10, data diolah, 2022

Tabel 4.1.14 hasil *output* uji koefisien determinasi diatas diperoleh nilai *R-squared* sebesar 0,088758 atau 8,8% . Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) mampu menerangkan variabel dependen (*return* saham) sebesar 0,088758 atau 8,8%. Kemudian sisanya sebesar 0,912 atau 91,2% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan guna mengetahui signifikan atau tidaknya variabel dependen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Pengujian ini dicoba dengan uji simultan pada tingkat kesalahan (α) 0,05 atau 5% dengan *degree of freedom* (df1)= k- 1, *degree of freedom* (df2)= n- k serta tingkatan kepercayaan sebesar 0,95 atau 95%.

Hasil Ringkasan Output Uji F

F_{hitung}	F_{tabel}	Prob (F-statistic)
0,844160	2,98	0,482199

Sumber : Hasil *output* eviws 10, data diolah, 2022 Berdasarkan gambar 4.1.3.5 curva uji F maka dapat disimpulkan bahwa diperoleh hasil *F_{tabel}* sebesar 2,98 dengan nilai signifikansi atau derajat kesalahan sebesar 0,482199 atau 48%. Karena nilai signifikansi atau derajat kesalahan lebih dari 0,05 atau 5% maka artinya variabel independen secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel yang ada pada model secara parsial terhadap variabel dependen. Kriteria penerimaan ataupun penolakan hipotesis memakai uji t pada tingkatan kepercayaan 95% serta tingkatan kesalahan pada analisis (α) 5% dengan syarat *degree of freedom* (df) = n- k, dimana n ialah besarnya sampel, k ialah jumlah variabel.

Tabel 4.1.16
Hasil Ringkasan Output Uji t

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.
DAR	0,430286	2,05553	0,6705
NPM	-0,176600	2,05553	0,8612
EPS	1,527998	2,05553	0,1386

Sumber : Hasil *output* eviws 10, data diolah, 2022

d. Uji t *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Berdasarkan Tabel 4.1.16 maka dapat disimpulkan pada variabel X1 atau *Debt To Asset Ratio* (DAR) diperoleh hasil t_{tabel} sebesar 2,05553 dengan nilai signifikansi atau derajat kesalahan sebesar 0,6705 atau 67%. Karena nilai signifikansi atau derajat kesalahan lebih dari 0,05 atau 5% maka artinya *Debt To Asset Ratio* (DAR) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

e. Uji t *Net Profit Margin* (NPM)

Berdasarkan Tabel 4.1.16 maka dapat disimpulkan pada variabel X2 atau *Net Profit Margin* (NPM) diperoleh hasil t_{tabel} sebesar 2,05553 dengan nilai signifikansi atau derajat kesalahan sebesar 0,8612 atau 86%. Karena nilai signifikansi atau derajat kesalahan lebih dari 0,05 atau 5% dan posisi nilai t_{hitung} terletak pada area H₀ diterima H_a ditolak maka artinya *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

f. Uji t *Earning Per Share* (EPS)

Berdasarkan Tabel 4.1.16 maka dapat disimpulkan pada variabel X2 atau *Earning Per Share* (EPS) diperoleh hasil t_{tabel} sebesar 2,05553 dengan nilai signifikansi atau derajat kesalahan sebesar 0.1386 atau 13%. Karena nilai signifikansi atau derajat kesalahan lebih dari 0,05 atau 5% dan posisi nilai t_{hitung} terletak pada area H₀ diterima H_a ditolak maka artinya *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

5. Pembahasan dan Interpretasi

a. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2020. Hal tersebut disebabkan karena investor kemungkinan tidak memandang adanya hutang sebagai ancaman saat hendak menanamkan modalnya berupa saham pada suatu perusahaan. Hutang tersebut dibiayai oleh pinjaman dari pihak luar perusahaan untuk digunakan menambah infrastruktur atau aktiva tetap pada perusahaan yang pada kemudian hari bisa menjadi keuntungan bagi pihak investor. Hal tersebut sejalan dengan teori Tandelilin (2010:6) menyatakan bahwa umumnya semakin besar risiko maka semakin besar pula tingkat *return* yang diharapkan. Meskipun hasil analisis statistik *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak signifikan terhadap *return* saham, bukan berarti investor dapat mengabaikan *Debt to Asset Ratio* (DAR) suatu perusahaan. Seringkali kondisi keuangan perusahaan mengalami krisis keuangan dalam memenuhi kewajiban sebagai debitur disebabkan karena kegagalan dalam membayar hutang. Proporsi hutang yang semakin besar akan berdampak pada *payment interest* semakin besar sehingga menambah beban yang akan menyebabkan resiko kebangkrutan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviyanti and Zarkasyi (2021:843) menyatakan bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Kemudian dipertegas pada penelitian yang dilakukan oleh Ristyawan (2019:12) menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

b. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2020. Hal tersebut disebabkan karena hasil data penjualan dari perusahaan sub sektor logam dan mineral yang cenderung fluktuatif setiap tahunnya, kemudian kondisi internal perusahaan yang dapat ditinjau dari kinerja laporan keuangannya

dengan fakta bahwa beberapa perusahaan telah membukukan laba minus atau kerugian yang membuat nilai *Net Profit Margin* (NPM) cenderung negatif namun disertai dengan nilai *return* saham yang positif.

Net Profit Margin (NPM) yang semakin tinggi berkontribusi terhadap *return* saham yang semakin rendah dan begitu pula sebaliknya. Hal tersebut bisa terjadi karena pada tahun penelitian, para investor cenderung membeli saham guna memperoleh keuntungan jangka pendek dalam bentuk *capital gain* dengan menggunakan analisis *technical* untuk memprediksi laba dimasa yang akan datang, data yang digunakan berupa *chart* atau grafik dengan mengabaikan posisi fundamental keuangan perusahaan. Sehingga hasil dari regresi tidak sejalan dengan teori semestinya yang menyatakan bahwa semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) akan membuat investor akan semakin tertarik karena menyebabkan permintaan atas suatu saham meningkat, kemudian harga sahamnya juga akan meningkat.

Hasil dari penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra and Kindangen (2016:242) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel NPM terhadap *return* saham. Kemudian Laulita and Yanni (2022:242) menyatakan bahwa NPM berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ristyawan (2019:12) menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Hasil tersebut dipertegas pada penelitian yang dilakukan oleh Noviyanti and Zarkasyi (2021:843) menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

c. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2020. Hal tersebut disebabkan karena laba yang tersaji dilaporan keuangan tercatat minus atau perusahaan mengalami kerugian pada beberapa periode tertentu. Kemudian investor cenderung menginginkan keuntungan jangka pendek berupa *capital gain* dari investasinya dengan mengedepankan analisis secara teknikal

daripada analisis fundamental sehingga mempertimbangkan membeli saham tanpa melihat *Earning Per Share* (EPS).

Earning Per Share (EPS) yang semakin tinggi berkontribusi terhadap *return* saham yang semakin tinggi dan begitu pula sebaliknya. Hal tersebut bisa terjadi karena investor berkeinginan dan tertarik untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham perusahaan tersebut apabila semakin besar *Earning Per Share* (EPS) yang berikan. Akibatnya akan meningkatkan *demand* saham sehingga mempengaruhi fluktuasi harga saham. Semakin banyak lembar saham yang diminta jika tidak diimbangi dengan penawaran yang seimbang, maka akan membuat harga saham meningkat. Meningkatnya harga saham maka *return* saham juga akan meningkat.

Hasil dari penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Almira and Wiagustini (2020:1080) menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif & signifikan terhadap *return* saham. Kemudian Laulita and Yanni (2022:242) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memengaruhi *return* saham secara signifikan negative. Namun penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra and Kindangen (2016:242) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel EPS terhadap *return* saham.

d. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2020. Hal tersebut disebabkan karena informasi yang disajikan dalam arus kas dan laba bersih sering dijadikan acuan bagi investor sebagai dasar untuk mempertimbangkan dalam mengambil keputusan untuk investasi. Tetapi investor kemungkinan tidak melihat adanya hutang sebagai ancaman karena hutang digunakan menambah infrastruktur atau aktiva tetap pada perusahaan yang pada kemudian hari bisa menjadi keuntungan bagi pihak investor. Penjualan yang fluktuatif setiap tahunnya menyebabkan perusahaan telah membukukan laba minus atau kerugian yang membuat nilai *Net Profit Margin* (NPM) cenderung negatif namun disertai dengan

nilai *return* saham yang positif. Kemudian investor cenderung menginginkan keuntungan jangka pendek berupa *capital gain* dari investasinya dengan mengedepankan analisis secara teknikal daripada analisis fundamental sehingga mempertimbangkan membeli saham tanpa memandang *Earning Per Share* (EPS). Dengan tiga variabel dalam penelitian ini ketiganya memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham sehingga jika diukur secara simultan *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviyanti and Zarkasyi (2021:834) menyatakan bahwa secara simultan NPM dan DAR tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laulita and Yanni (2022:240) menyatakan bahwa ROA, ROE, DER, EPS dan NPM memengaruhi *return* saham secara simultan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2020 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2020. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi (β) sebesar 0,320229 kemudian $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau sebesar 0,430286 $< 2,05553$ dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) tingkat signifikan 0,6705 $> 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak maka variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.
2. *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2020. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi (β) sebesar -0,005416 kemudian $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau sebesar -0,176600 $< 2,05553$ dengan *Net Profit Margin* (NPM) tingkat signifikan 0,8612 $> 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak maka variabel *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

3. *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2020. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi (β) sebesar 0,003110 kemudian $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau sebesar 1,527998 < 2,05553 dengan *Earning Per Share* (EPS) tingkat signifikan 0,1386 > 0,05. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak maka variabel *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.
4. *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2020. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi (α) sebesar 0,002978 kemudian $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau sebesar 0,844160 < 2,98 dengan X1 X2 dan X3 tingkat signifikan 0,482199 > 0,05. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak maka variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

SARAN

Berdasarkan pembahasan diatas peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk manajemen perusahaan dapat meyakinkan serta menarik para investor dengan menaikkan *return* saham. Hal yang bisa dicoba yakni dengan mengurangi prosentase *Debt to Asset Ratio* (DAR), menaikkan *Net Profit Margin* (NPM) serta *Earning Per Share* (EPS), memperbaiki kinerja perusahaan demi mencapai penjualan yang optimal serta faktor- faktor lain yang bisa jadi bisa mempengaruhi kenaikan *return* saham sehingga menjadi lebih baik lagi.
2. Untuk calon investor butuh memperhitungkan aspek eksternal perusahaan semacam kebijakan pemerintah, keadaan pasar, tingkatan suku bunga, tingkatan inflasi, peristiwa politik serta aspek yang lain yang dapat mempengaruhi keuntungan berinvestasi pada perusahaan.
3. Untuk penelitian berikutnya dalam penyaringan sampel penelitian menambahkan kriteria perusahaan mana yang tergabung dalam perusahaan PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) atau dalam perusahaan PMA (Penanaman Modal Asing).
4. Untuk penelitian berikutnya supaya menambahkan faktor- faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham perusahaan yang belum diteliti pada penelitian ini dan menambahkan sampel serta tahun yang digunakan guna penelitian sehingga informasi yang dihasilkan lebih akurat.
5. Untuk akademisi hendaknya bisa memanfaatkan penelitian ini dengan baik serta bijak selaku literatur, rujukan serta sumber bacaan tentang pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2020.

DAFTAR REFERENSI

- Almira, N. P. A. K. A. and Wiagustini, N. L. P. (2020) *Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham*, E-Jurnal Manajemen, 9(3), pp. 1069–1088. doi: <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2020.v09.i03.p13> ISSN.
- Arista, D. (2012) *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham (Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Di Bei Periode Tahun 2005-2009)*, Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan, 3(1), pp. 1–15.
- Harahap, S. S. (2016) *Analisis Kritis Atsa Laporan Keuangan*. 1st edn. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hartono, J. (2009) *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. 6th edn. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hermawan, D. A. (2012) *Pengaruh Debt to Equity Ratio, Earning Per Share dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham*, Management Analysis Journal, 1(5), pp. 1–7.
- Kasmir (2019) *Analisis Laporan Keuangan*. Revisi. Depok: Rajawali Pers.
- Laulita, N. B. and Yanni (2022) *Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Return Saham pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45*, YUME : Journal of Management, 5(1), pp. 232–244. doi: 10.37531/yume.vxix.467.
- Murdiyanto, E. and Kusumaningarti, M. (2020) *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio Pasar Modal Indonesia*. Edited by Abduk Rofiq. Surabaya.
- Noviyanti, L. and Zarkasyi, W. (2021) *Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Debt to Assets Rasio (DAR) Terhadap Return Saham*, Journal of Economic, Business and Accounting, 4(2), pp. 838–845.
- Putra, F. E. and Kindangen, P. (2016) *Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014*, Jurnal EMBA, 4(4), pp. 235–245.
- Ristyawan, M. R. (2019) *Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt to Asset Ratio (DAR), Price to Book Value (PBV) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017*, Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan (JEBIK), 8(1), pp. 1–17. doi: <http://dx.doi.org/10.26418/jebik.v8vi1.26966>.
- Rohpika, D. and Fhitri, N. (2020) *Pengaruh CR, DAR, DER, PBV Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017*, Jurnal Manajemen, Ekonomi Sains, 1(2), pp. 42–58.
- Sonia, S. C. (2013) *Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Subsektor Pertambangan Logam dan Mineral di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sudana, I. M. (2011) *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktek*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sudarsono, B. and Sudiyatno, B. (2016) *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun*

2009-2014, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 23(1), pp. 30–51.

Tandelilin, E. (2010) *Dasar-dasar Manajemen Investasi*, in *Manajemen Investasi*, pp. 1–34.